

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah, baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan Nawawi dalam Susanto (2013, hlm. 5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Kunandar (2013, hlm. 62) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Kemudian menurut Bloom dalam Suyono (2011, hlm. 167) menyatakan bahwa “Hasil belajar lebih memusatkan perhatian terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pembahasan lebih lanjut dijelaskan oleh beberapa ahli yang menjelaskan 3 aspek hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pengertian kognitif (pengetahuan) menurut Bloom dalam Susanto (2013. hlm. 6) menyatakan bahwa “Kognitif merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pengetahuan menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru pada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan”.

Aspek afektif (keterampilan) dijelaskan oleh Usman dan Setiawati dalam Susanto (2013. hlm. 9) yang menyatakan bahwa “Keterampilan merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak yang lebih tinggi dalam diri individu

siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya”.

Aspek psikomotor dijelaskan oleh Lange dalam Susanto (2013. hlm. 10) yang menyatakan bahwa “Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seorang yang ditunjukkannya”.

Ketiga aspek penilaian tersebut, aspek kognitiflah yang banyak dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran dan paling berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti hanya akan berpusat pada penilaian aspek kognitif. Dalam penilaian hasil belajar aspek kognitif, terdapat kategori nilai dari hasil belajar yang ditetapkan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai oleh siswa termasuk dalam kategori cukup atau tidak. Kriteria keberhasilan pembelajaran pada siswa sekolah dasar terbagi ke dalam lima rentang penilaian dari 10 - 100 yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

**Tabel 1.1**  
**Kategori Nilai dan Hasil Belajar**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
Sangat baik	85 – 100
Baik	70 – 84
Cukup	55 – 69
Kurang	40 – 54
Sangat Kurang	<40

**Sumber: Arikunto (2010, hlm. 245)**

Berdasarkan kegiatan Magang III yang dilakukan di SDN 039 Tegalega, ditemukan rendahnya kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada ulangan harian yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Dalam proses pembelajaran umumnya guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah sehingga peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri. Rendahnya minat belajar siswa membuat peserta didik pasif, jenuh dan bosan. Proses pembelajaran yang membosankan mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa dan tidak mencapai ketuntasan belajar.

Hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada Wali Kelas IV SDN 039 Tegalega, diperoleh informasi sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Prentase Nilai Hasil Ulangan Harian Kelas IV**

<b>Nilai Ulangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<70	20 siswa	62,5%
>70	12 siswa	37,5%
<b>Jumlah</b>	<b>32 siswa</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>57</b>	

Dari Tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa yang dibawah 70 yaitu 20 siswa (62,5%), sedangkan yang mencapai KKM hanya 12 siswa (37,5%) dengan perolehan rata-rata nilai yaitu 57. Jika dilihat dari kategori nilai pada tabel 1.1, maka rata-rata nilai 57 berada pada kategori Cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan kelas IV belum mencapai nilai ideal, yang seharusnya pencapaian kognitif berada pada rentang baik atau sangat baik jika ingin memenuhi kategori hasil belajar ideal.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara penggunaan model pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013, dimana dalam implementasi model pembelajaran inovatif mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna. Berkaitan dengan hal di atas, perlu adanya pendukung terciptanya pembelajaran

bermakna diantaranya yaitu penggunaan model pembelajaran inovatif dan menyenangkan yang mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis suatu model yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif, model pembelajaran tersebut yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Lebih lanjut Rahyubi (2012, hlm. 245) menjelaskan mengenai model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam perolehan informasi dan mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasikan masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individu atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah.

Model *Problem Based Learning* (PBL) juga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, seperti yang dikatakan oleh Dewantara (2016, hlm. 41) menyatakan bahwa “PBL mampu mengubah proses pembelajaran menjadi *student center* sehingga siswa aktif, kritis dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar karena model ini mengaitkan siswa secara langsung dalam pemecahan suatu masalah. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini didukung oleh hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Hidayah dan Pujiastuti (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar kognitif IPA pada siswa SD.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik dan berminat untuk menganalisis model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu salah satu model pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang disebutkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran artinya bahwa peserta didik berperan aktif dalam menemukan informasi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Data

yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah beberapa hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa berjumlah 8 buah hasil penelitian. Sesuai dengan beberapa hasil penelitian tersebut, maka skripsi ini penulis beri judul **“Analisis Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa cenderung masih rendah atau tidak mencapai nilai KKM yaitu 70. Diantaranya hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM dan 20 siswa tidak mencapai nilai KKM.
- c. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi.
- d. Peserta didik tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e. Terbatasannya media pembelajaran
- f. Peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik
- g. Minat belajar peserta didik rendah yang berakibat pada kurang efektifnya proses pembelajaran.
- h. Kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran sangat rendah.
- i. Peserta didik hanya menerima pengetahuan dari guru (*teacher center*) yang mengakibatkan kurang tergalinya potensi yang dimiliki oleh siswa.
- j. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah karena kurangnya pemberian tugas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu masalah.

## **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melebar secara luas, dan dapat dilakukan secara fokus dan sempurna, penulis memandang perlunya ada pembatasan permasalahan. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan:

- a. Penggunaan model pembelajaran konvensional atau ceramah.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70.
- c. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

## **3. Rumusan Masalah**

### **a. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) agar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa?”.

### **b. Rumusan Masalah Secara Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah secara umum dapat dikerucutkan rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana konsep model *Problem Based Learning* (PBL)?
- 2) Bagaimana konsep hasil belajar siswa?
- 3) Bagaimana hubungan/pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah secara umum di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

## **b. Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah khusus yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui konsep model *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Untuk mengetahui konsep hasil belajar siswa.
- 3) Untuk mengetahui hubungan/pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning*.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru
  - a) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
  - b) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model *Problem Based Learning*.
  - c) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
  - d) Memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
  - e) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Bagi Siswa
  - a) Dapat memotivasi peserta didik dalam belajar memecahkan masalah.
  - b) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

- 3) Bagi Sekolah
  - a) Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b) Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di kelas.
- 4) Bagi Peneliti
  - a) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
  - b) Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

#### **D. Definisi Variabel**

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih penulis yaitu “Analisis Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa” maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), Penjelasannya sebagai berikut:

##### **1. Variabel Bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 39) mengatakan bahwa “Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah model *Problem Based Learning*.

##### **2. Variabel Terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang tidak bebas, terikat dan mempengaruhi setiap variabel bebas atau variabel independen. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 39) mengatakan bahwa “Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah hasil belajar.

## E. Landasan Teori

### 1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dalam implementasi kurikulum 2013. Lebih lanjut Rahyubi (2012, hlm. 245) menjelaskan mengenai model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut”

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam perolehan informasi dan mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasikan masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individu atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah.

Menurut Rusman dalam Kodariyati dan Astuti (2016, hlm. 96) menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik”. Kemudian menurut Bruner dan Shuhrian dalam Dewantara (2016, hlm. 41) menyatakan bahwa “Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menghadapkan siswa belajar memecahkan masalah yang sedang hangat dan nyata yang dihadapi oleh lingkungannya, dengan berorientasi pada masalah otentik dari lingkungan kehidupan siswa, maka hal tersebut dapat merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi”. Model *Problem Based Learning* (PBL) juga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, seperti yang dikatakan oleh Dewantara (2016, hlm. 41) menyatakan bahwa “PBL mampu mengubah proses pembelajaran menjadi *student center* sehingga siswa aktif, kritis dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna”.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang bertujuan untuk menstimulus kemampuan belajar siswa sehingga meningkatkan keaktifan belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan patokan kemampuan siswa dalam memahami proses pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mengikuti evaluasi dari semua kegiatan yang tersusun dan sistematis. Penilaian hasil belajar biasanya dilihat dari prestasi yang di dapatkan oleh siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Nawawi dalam Susanto (2013, hlm. 5) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sejalan dengan itu, menurut Kunandar (2013, hlm. 62) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Lalu menurut Bloom dalam Suyono (2011, hlm. 167) menyatakan bahwa “Hasil belajar lebih memusatkan perhatian terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik diartikan adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adanya perubahan aspek kognitif. Indikator hasil belajar ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

## F. Hipotesis Penelitian

Ha: Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Ho: Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam analisis ini yaitu Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah,

dan dokumen). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Nazir (2013, hlm. 93) yang menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.” Selanjutnya menurut Sugiyono (2012, hlm. 291) menyatakan “Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah”. Sejalan dengan para ahli di atas, Surwono dalam Mirzaqon. T, dan Purwoko (2017, hlm. 78) menyatakan bahwa “Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kepustakaan merupakan penelitian yang mengkaji buku, teori ilmiah, jurnal ilmiah. Lalu merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur dari data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah konsep untuk meneliti yang mencakup langkah-langkah mulai dari asumsi luar hingga metode terperinci dalam pengumpulan data, analisis dan interpretasi. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Lebih jelas pendekatan deskriptif dikemukakan oleh Sudjana (2011, hlm. 64) yang mendefinisikan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015, hlm. 53) menyatakan bahwa “Deskriptif adalah penelitian yang

dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya”. Lalu ciri-ciri pendekatan deskriptif yang dikemukakan oleh Nasution (2013, hlm. 61) yaitu:

- a) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pendekatan penelitian deskriptif merupakan pemecahan masalah yang dalam pemecahannya membutuhkan data-data atau sumber untuk menjawab sebuah masalah tanpa membandingkan dan menghubungkan suatu variabel dengan variabel lainnya.

### **3. Sumber Data**

Sumber data diperlukan untuk menunjang proses penelitian yang akan dilakukan. Dalam analisis ini sumber data yang diambil ialah:

#### **a. Data Primer**

Data primer sesuai dengan istilahnya yaitu data utama atau data yang pokok dalam penelitian, data tersebut ialah data yang di ambil dari jurnal dan hasil penelitian sebagai rujukan atau acuan untuk memperoleh data dan informasi utama. Dalam penelitian Studi Kepustakaan, peneliti menganalisa beberapa literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan seperti buku dan jurnal. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data primer pada penelitian ini yaitu sejumlah literatur-literatur seperti buku, artikel dan jurnal yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data yang berkaitan tersebut yaitu hasil penelitian tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar berjumlah 8 buah jurnal penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data-data penunjang dari data primer seperti jurnal-jurnal yang tidak terlalu percis tapi terdapat kaitannya dengan judul penelitian. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung informasi

primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu dan buku. Data sekunder dalam analisis ini yaitu: teori-teori pendidikan, jurnal pendidikan, buku, dan jurnal mengenai *Problem Based Learning* dan hasil belajar.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014, hlm. 401) yakni “Suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Lalu menurut Darmawan (2016, hlm. 159) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sejalan dengan para ahli di atas, Nazir (2014, hlm. 179) menyatakan bahwa “Pengumpulan data ialah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diinginkan”.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literatur yaitu bahan-bahan yang *sinkron* dengan objek-objek pembahasan yang dimaksud. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dipaparkan oleh Arikunto (2010, hlm. 24) yang diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain
- b. *Organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan
- c. *Finding*, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

## 5. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan beberapa tahap penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sedang diteliti, dengan cara menggunakan metode yang dapat membantu dalam mengelola data, menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut.

Aktivitas analisis data pada metode Studi Kepustakaan ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara koding. Pengkodean dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi data. Pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap jurnal dan buku untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang diinginkan yaitu mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila ada data-data yang tidak sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti akan membuang bagian-bagian tersebut sehingga dihasilkan gambaran yang fokus tentang pokok penelitian.

### b. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data kompleks ke dalam bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun informasi-informasi tentang teori dan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal, sehingga data yang siap untuk disajikan yakni data yang berkaitan atau sesuai dengan fokus penelitian tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Gambaran Simpulan (*conclusion drawing*)

Setelah reduksi data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan. Namun hasil ini masih bisa diteliti kembali dan kembali dilakukan reduksi, display data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya agar mendapat hasil yang maksimal.

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat atau proporsi. Kesimpulan ditarik secara diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga, dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan menjelaskan mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya yang dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pertanyaan tentang masalah penelitian, masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Bab II kajian teori untuk masalah nomor satu dan jawaban terhadap setiap rumusan masalah. Kajian ini berisi deskripsi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah nomor satu yang diteliti. Kajian ini berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang

ada pada rumusan masalah nomor satu beserta jawaban terhadap rumusan masalah tersebut.

Bab III ini membahas mengenai kajian teori untuk masalah nomor dua dan jawaban terhadap setiap rumusan masalah. Kajian ini berisi deskripsi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah nomor dua yang diteliti. Kajian ini berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ada pada rumusan masalah nomor dua beserta jawaban terhadap rumusan masalah tersebut.

Bab IV membahas mengenai kajian teori untuk masalah nomor tiga dan jawaban terhadap setiap rumusan masalah. Kajian ini berisi deskripsi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah nomor tiga yang diteliti. Kajian ini berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ada pada rumusan masalah nomor tiga beserta jawaban terhadap rumusan masalah tersebut.

Bab V Penutup yang membahas tentang pembahasan, simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melaukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian. Sistematika skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm. 27).

DAFTAR PUSTAKA merupakan daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang ditempatkan pada setiap akhir suatu karangan ilmiah atau buku yang disusun berdasarkan abjad.